



PERJUANGAN A.J. PATTY DIAMBON

1923 – 1924

Hetreda Terry

TENTANG PENULIS



Hetreda Terry, lahir di Romean 14 Agustus 1960 dari ayah Nicolas Terry (alm. arhum) dan ibu Johana Ratmala (alm. arhumah). Anak ke-6 dari 7 bersaudara.

Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar GPM 2 Romean (1973) dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Lelemuku Romean (1976). SD dan SMP tempat yang sama yaitu desa Romean Kecamatan Fordata Kabupaten Tanimbar provinsi Maluku. Tahun 1977 melanjutkan sekolah di PGAKN Ambon tamat (1980). Tahun 1986 menyelesaikan S1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Manado. S2 Program studi Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia Jakarta tahun 2001, S3 tahun 2012 program Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Tanggal 12 Juni tahun 1987 menikah dengan Drs Chres Melatunan. Anak-anak : Senny Lely Merly Melatunan, M.Si menikah dengan Lindon Robinson Pane, M.Si; Corneles Romsou Melatunan, S.Si, Chiara Elyana Melatunan, SKM. Pengalaman dalam pendidikan antara lain : ketika masih duduk sebagai mahasiswa S1 sudah memberi diri sebagai tenaga honorer mengajar di beberapa sekolah : SMA Lelemuku Manado, SMA Nasional Manado, SMA Catar Manado, SMP Laboratorium IKIP Manado, SMP Kristen Eben Haezer Manado.

Diangkat mejadi Pegawai Negeri Sipil tanggal 1 Maret 1987 sebagai tenaga pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Manado yang sejak tahun 2000 menjadi Universitas Negeri Manado. Selain mengajar dipercayakan tugas tambahan sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah periode 2005-2009 dan periode 2009-2013. Pembantu Dekan Dua (PD2) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado membawahi bidang Administrasi Umum dan Kepegawaian tahun 2020-2022.

Matakuliah yang diampuh : Sejarah Kebudayaan : Sejarah Asia Tenggara; Pengantar Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; Tradisi dan Kearifan Lokal; Pendidikan berbasis budaya; Manajemen Pendidikan; Kurikulum dan Buku teks Sejarah; Perkembangan Peserta Didik; Sejarah Nasional Indonesia dan Dunia; Pengembangan Kurikulum IPS. Karya Penelitian : Perang Dingin tahun 2015; Revolusi Fisik pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia; Peranan pendidikan informal dalam pelestarian budaya lokal (Studi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima); Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sitou Timou Tumou Tou melalui pendidikan informal; Pelestarian budaya Rurub sebagai perekat masyarakat Saroinsong Raya di era globalisasi; Pemetaan kompetensi guru Sejarah di SMA kota Manado; Kajian Sejarah : persatuan pemuda era pergerakan nasional ; Pelestarian tradisi menenun masyarakat Tanimbar di Romean kecamatan Fordata Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Buku referensi dan buku ajar yang : Pengantar Pendidikan; Perang Dingin, Kreativitas guru dalam kaitan iklim organisasi Sekolah SMA; Sejarah Asia Tenggara. Untuk pengabdian kepada masyarakat : Pelatihan model-model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Kristen Maluku kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan; Pelatihan PTK dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA dan SMK Tateli; Torang samua Basudara dalam mempererat persatuan dan kesatuan bagi pemuda dan tremaja di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado; Kearifan lokal dan merajut persatuan dan kesatuan bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Sejarah FIS Unima; Nilai-nilai budaya lokal dalam membangun persatuan dan kesatuan Peserta Didik di SMA YPKM Manado.



0858 5343 1992
eurekamediaakara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-857-2



9 786231 206572

**PERJUANGAN A. J. PATTY DI AMBON
(1923 - 1924)**

Hetreda Terry



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PERJUANGAN A. J. PATTY DI AMBON
(1923 - 1924)**

Penulis : Hetreda Terry

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Hikmah Millenia Saputri

ISBN : 978-623-120-657-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kekuatan serta hikmat, sehingga penulis bisa menyelesaikan Buku ini. Di dalam usaha penulisan dan penyelesaian, penulis telah menerima motivasi dan bantuan dari pelbagai pihak yang dengan caranya masing-masing baik langsung maupun tidak langsung telah turut mempercepat langkah penulisan karya ini. Sebagai rasa hormat, terima kasih dan penghargaan, penulis bermaksud menyebutkan beberapa diantara mereka, dengan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada mereka yang tidak sempat penulis sebutkan disini.

Bapak Prof. Dr. R. Z. Leirissa, (Almarhum), dengan senang hati membimbing, mengarahkan dan meminjamkan buku yang ada hubungannya dengan buku ini, juga arsip tentang Ambon periode 1900-1942 yang sudah diterbitkan di Den Haag tahun 1997. Kebaikan hati dan budi baik beliau, bersama Istri (Almarhumah).

Bapak Drs. Harto Yuwono, yang telah bersedia menerjemahkan arsip Bahasa Belanda yang berhubungan materi buku ini. Hasil terjemahan sangat membantu penulis merampungkan buku ini. Terima kasih yang tak terhingga, diiringi doa restu kiranya Tuhan yang maha kuasa selalu memberkati langkah juangnya.

Suami Bapak Drs. Chres Melatunan, anak-anak : Sendy, Lely Merly Melatunan.M.Si, Lindon R. Pane,M.Si, Corneles Romsou Melatunan,S.Si, Chlara Elyana Melatunan,M.Kes, Yanti Asnat Atua,S.Pd dan Melani Mudamasa yang dengan cara mereka masing-masing turut menopang penulisan karya ini.

Manado, 2024

Hetreda Terry

ALEXANDER JACOB PATTY (A. J. PATTY)



Alexander Jacob Patty (A. J. Patty) lahir tanggal 30 September 1890 di pulau Banda dan meninggal tahun 1952 di Bandung. Perjuangannya dalam organisasi Sarekat Ambon dimulai sejak berdirinya organisasi tersebut pada tanggal 9 Mei 1920 di kota Semarang Jawa Tengah. Ideologi yang dimilikinya bersumber pada ideologi Indische Partij dari E. F. E. Douwes Dekker, yaitu perjuangan untuk kemerdekaan penduduk Hindia dari cengkeraman penjajahan. Organisasi Sarekat Ambon bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di residensi Ambon. Untuk merealisasi tujuan itu, maka pada rapat pengurus pusat SA bulan Maret 1923 di Batavia (Jakarta), diputuskan Alexander Jacob Patty harus berangkat ke Ambon mempropagandakan ide-ide Sarekat Ambon kepada masyarakat di sana.

Sebagai seorang ahli propaganda yang handal, ia memiliki pemikiran-pemikiran yang cerdas, dan mampu menarik hati banyak orang yang kemudian menjadi pengikutnya. Kelebihannya, yakni dalam setiap pertemuan dengan masyarakat, ia menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi masyarakat di alam penjajahan. Kondisi yang tidak bebas dan serba diatur. Oleh karena itu kepada masyarakat selalu ditekankan perlunya persatuan dan kesatuan di antara seluruh masyarakat Ambon. Untuk itu ia mengajak masyarakat di kepulauan Ambon-Lease untuk bergabung dalam organisasi Sarekat Ambon, bergandengan tangan melangkah memperjuangkan kesejahteraan hidup bersama.

Upaya nyata di kepulauan Ambon-Lease, dilakukan dalam bentuk protes terhadap kenaikan uang sekolah dan penggabungan beberapa sekolah dasar ke dalam HIS, terlibat langsung dalam pendirian sekolah Sarekat Ambon di Saparua yang dipimpin oleh J. D. Putiray serta mendirikan toko koperasi. Dengan adanya propaganda dari tokoh-tokoh Sarekat Ambon dan semakin

bertambahnya anggota, mulai nampak perubahan sikap penduduk dalam melakukan kewajibannya, seperti penundaan pembayaran pajak, bahkan di beberapa negeri ada sikap menentang kepala negeri dan pemerintah kolonial Hindia Belanda dengan tidak melakukan kerja wajib di negeri. Pemerintah kemudian menyimpulkan bahwa kesetiaan masyarakat menurun akibat propaganda yang dilancarkan oleh A. J. Patty dengan Sarekat Ambon -nya.

Dengan melihat kenyataan itu, para kepala negeri melalui organisasi *Regentenbond* mengajukan pengaduan kepada Residen, bahwa Alexander Jacob Patty harus diusir karena melanggar adat setempat dengan sering melakukan rapat di negeri-negeri. Namun Residen tidak memiliki otoritas, karena tidak ada UU yang melarang hal itu. Setiap tindakan Alexander Jacob Patty terus diawasi. Kehadirannya bersama beberapa teman di rumah keluarga H. Rumarusun di Benteng (sebuah desa di pinggiran kota Ambon) yang menurut polisi sebagai tempat penyimpanan, penjualan minuman beralkohol, dijadikan alasan untuk menangkap Alexander Jacob Patty yang kemudian disingkirkan dari Ambon. Dengan terusirnya Alexander Jacob Patty dari Ambon, maka secara tidak langsung telah gagal memperjuangkan tujuan organisasi Sarekat Ambon yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk di residensi Ambon. Sekalipun secara fisik perjuangan Alexander Jacob Patty tahun 1923-1924 di kepulauan Ambon-Lease gagal, tetapi telah berhasil menanamkan ide-ide Sarekat Ambon. Hal itu dapat dibuktikan dengan terus berkembangnya SA sampai tahun 1942.

Sebenarnya tidak ada kesalahan yang sangat serius yang dilakukan Alexander Jacob Patty sehingga harus diusir, tetapi pada waktu itu gubernur jenderal mempunyai hak *exorbitan*, yaitu hak untuk menangkap atau mengasingkan seseorang yang dianggap membahayakan keamanan dan ketertiban umum. Pada tanggal 9 Januari 1925 keluar SK untuk mengasingkan Alexander Jacob Patty ke Bengkulu (Sumatera Selatan). Dari Bengkulu ia dipindahkan berturut-turut ke Palembang, Flores, Bauven Digul dan terakhir Australia. Kembali ke Indonesia tahun 1946 dan tinggal di

Yogyakarta. Di Yogyakarta mendirikan Partai Politik Maluku (PARPIM) sebagai wadah untuk turut dalam perjuangan. Selain itu bersama tokoh-tokoh lainnya yang berasal dari Maluku seperti Mohammad Padang, dr. Siwabessy, dr. Samallo dan J.D. Syaranamual terus memperjuangkan kepentingan Maluku dalam Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Sampai akhir hayatnya Alexander Jacob Patty tetap aktif dalam kegiatan politik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KEADAAN UMUM AMBON-LEASE	9
A. Geografi	9
B. Demografi.....	11
C. Perekonomian	14
D. Sosial Budaya	17
E. Pendidikan.....	18
BAB 3 AMBON - LEASE AKHIR ABAD KE-19 DAN AWAL ABAD KE-20	30
A. Sistem Pemerintahan Kolonial.....	30
B. Sistem Pemerintahan Negeri.....	52
C. Organisasi - Organisasi Sosial - Politik.....	58
BAB 4 SAREKAT AMBON	66
A. A. J. Patty dan Latar Belakang Ideologinya.....	66
B. Kelahiran Sarekat Ambon.....	69
C. Organisasi Sarekat Ambon.....	75
BAB 5 ALEXANER JACOB PATTY DI AMBON	82
A. Kedatangan Alexander Jacob Patty di Ambon.....	82
B. Kegiatan Alexander Jacob Patty di Ambon.....	86
C. Reaksi Pemerintah terhadap Kegiatan Alexander Jacob Patty	99
D. A. J. Patty dan Ambon Raad	104
BAB 6 PENGADILAN DAN PEMBUANGAN ALEXANDER JACOB PATTY	116
A. Proses Pengadilan.....	116
B. Pembuangan.....	129
BAB 7 KESIMPULAN	134
DAFTAR PUSTAKA	137
TENTANG PENULIS	143



**PERJUANGAN A. J. PATTY
DI AMBON (1923 - 1924)**

Hetreda Terry



BAB

1

PENDAHULUAN

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, bukan merupakan sesuatu yang lahir dengan sendirinya, tetapi melalui suatu proses sejarah yang panjang disertai dengan perjuangan yang penuh dengan berbagai hambatan dan kesulitan, baik melalui perjuangan diplomasi maupun perjuangan angkat senjata. Perjuangan itu baru mendapat bentuk yang nyata, ketika orang mulai mengungkapkan masalah ketidakadilan tatanan masyarakat kolonial di bawah pemerintahan kolonial, yang kemudian memobilisasi kekuatan dalam rangka mengubah ketidakadilan itu.

Sama halnya dengan perubahan pada tatanan masyarakat yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang diikat oleh adat, tidak pernah terjadi dengan sendirinya, tetapi selalu dimulai dengan munculnya individu atau kelompok tertentu yang memperlakukan ketidakbenaran dan ketimpangan sosial yang ada dalam masyarakat, untuk kemudian melakukan tindakan nyata dalam memperbaikinya. Perubahan bisa terjadi apabila kelompok-kelompok yang merasa diri dirugikan mampu secara bersama-sama memperjuangkan perbaikan dan perubahan tatanan adat yang konservatif itu. Tetapi harus berhadapan dengan kelompok tertentu yang ingin tetap mempertahankan tatanan adat yang ada.

Kehadiran Alexander Jacob Patty dengan Sarekat Ambonnya di Ambon tahun 1923 sampai 1924 merupakan gambaran tentang adanya individu atau kelompok yang ingin menyadarkan masyarakat dan mengubah tatanan yang ada. Saniri negeri dan Regentbond merupakan kelompok yang ingin tetap mempertahankan adat negeri yang sangat konservatif pada era itu.

BAB 2

KEADAAN UMUM AMBON-LEASE

A. Geografi

Maluku terdiri dari 1027 pulau⁸, termasuk di dalamnya pulau Ambon dan pulau-pulau Lease atau Kepulauan Ambon-Lease. Pulau Ambon terdiri atas dua bagian, yaitu bagian Utara yang besar diberi nama Hitu, sedangkan bagian Selatan yang lebih kecil, bernama Leitimur. Bagian Leitimur dihubungkan dengan semenanjung seluas 1200 m. Antara kedua bagian ini terletak teluk Ambon⁹. Secara geografi, berbatasan dengan : pulau Seram di sebelah utara, laut Banda di sebelah selatan, pulau-pulau Lease di sebelah timur dan pula Buru di sebelah barat. Sedangkan secara astronomi berada pada posisi 3° 29' LS - 3° 48' LS dan antara 127° 54' BT - 128° 21' BT¹⁰.

Sejak dulu sampai sekarang lautan merupakan prasarana komunikasi yang sangat penting sebagai penghubung antar pulau. Komunikasi antar pulau-pulau Lease dengan pulau Ambon dilakukan melalui laut. Selama laut tenang (tidak berombak) melalui Haria (pulau Saparua) lewat Passo (semenanjung antara Leitimur dan Hitu), dan pada masa buruk (angin dan ombak) melalui Haria, Hulaliu, Pelauw (di pulau

⁸ Anonim, *Maluku dalam Angka, 1997*, Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku 1997, hlm. 3.

⁹ "Memorie van overgave van de Onderafdeling Ambon van Assistent-Resident Schmidt, tanggal 23 September 1924, No 86" dalam Ch. F. van Fraassen, *Bronnen Betreffende Midden-Molukken 1900-1942*, Den Haag: Instituut voor Nederlandse Geschiedenis, 1997, hlm., 466.

¹⁰ M. Suprapti dan P. Wayong (ed.), *Geografi Budaya Daerah Maluku*, Jakarta : Depdikbud. 1978, hlm. 165.

BAB

3

AMBON - LEASE AKHIR ABAD KE-19 DAN AWAL ABAD KE-20

A. Sistem Pemerintahan Kolonial

Sebelum abad ke-19, Ambon-Lease merupakan gugusan pulau di Maluku Tengah yang terdiri dari pulau-pulau Ambon, Haruku, Saparua, dan Nusalaut. Pulau-pulau lainnya di Maluku Tengah adalah Seram, Buru, Manipa, Kelang, dan Boano. Masih ada sejumlah pulau-pulau kecil yang jarang disebut-sebut, tetapi semuanya merupakan bagian dari daerah Propinsi Maluku yang dikatakan terdiri dari seribu pulau itu.

Karena satu dan lain sebab daerah ini adalah yang pertama diantara daerah-daerah lain di muka bumi ini mengenal tanaman cengkih dan pala. Perdagangan rempah-rempah pulalah yang menyebabkan Maluku muncul di atas panggung sejarah dunia. Tetapi sesungguhnya bahan rempah-rempah tersebut tidak dihasilkan di seluruh pulau-pulau itu. Pada mulanya cengkih hanya dihasilkan di Maluku Utara saja, dan pala di Maluku Tenggara (Kepulauan Banda). Berangsur-angsur di Maluku Tengah pun dikenal kedua macam tanaman tadi. Mungkin sekali ekspansi Kerajaan Ternate ke Maluku Tengah ada kaitannya dengan penyebaran cengkih ke Ambon-Lease⁴⁵.

Betapa pun juga menjelang abad ke-16 cengkih sudah dihasilkan di Hoamoal (Jazirah Seram Barat) dan beberapa pula lainnya. Di Hoamoal pun terdapat wakil dari kekuasaan Ternate. Pulau-pulau kecil di sekitarnya dinyatakan menjadi bagian dari

⁴⁵ R.Z.Leirissa; John Pattigaihatu, Sejarah Ssosial Daerah Maluku, Direktora Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982/1983, hal.6.

BAB

4

SAREKAT AMBON

A. A. J. Patty dan Latar Belakang Ideologinya

Alexander Jacop Patty adalah putera daerah asal Ambon, lahir tanggal 30 September 1890 di pulau Banda. Orang tuanya adalah pendulang emas, yang menurut A. J. Patty sangat terhormat, karena bertualang dan berdagang⁸⁸. Tamat pendidikan *Hollands Inlands School* (HIS) di Ambon. Melanjutkan ke Stovia di Batavia (Jakarta), tetapi tidak tamat karena kegiatannya di bidang politik. Ia mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi⁸⁹, dengan menguasai bahasa Belanda dan Melayu secara baik.

Di Semarang, Alexander Jacop Patty bekerja sebagai tenaga pada perusahaan Jacobsen van den Berg, dengan gaji yang cukup besar, tetapi diberhentikan karena kegiatan politiknya. Tidak lama kemudian ia dipanggil kembali bekerja dan berjanji tidak akan terlibat lagi dalam bidang politik. Namun ia tidak bisa menahan diri sehingga kembali lagi pada kegiatan politik, dan keputusan terakhir harus diberhentikan dari pekerjaannya pada bulan Juni 1921. Sebaliknya A. J. Patty mengatakan ia mengundurkan diri agar bebas sebagai tokoh

⁸⁸ R. R. P. Habiboe, *De Politike Zee van Ambon: De Sarekat Ambon en de politike organisatie Van de Ambonese bevolkingsgroep in relatie tot de Nationalistische Beweging in het voormalige Nederlands-Indie tiddens de periode van omstreeks 1900 tot 1942*, Leiden, 1990, hlm. 33.

⁸⁹ Kemampuan intelektual A. J. Patty yang amat cemerlang mendapat pengakuan dari banyak kalangan, seperti yang dikatakan oleh Chalid Salim, salah seorang tokoh pergerakan yang pernah dibuang ke Dikul bersama-sama dengan A. J. Patty pada tahun 1930-an. Lihat Chalid Salim, *Lima Belas Tahun Digul*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hlm. 28.

BAB 5

ALEXANER JACOB PATTY DI AMBON

A. Kedatangan Alexander Jacob Patty di Ambon

Berdasarkan keputusan rapat pengurus pusat Serikat Ambon pada bulan Maret 1923 di Jakarta, Alexander Jacob Patty harus berangkat ke Ambon. Bulan berikutnya (April) sudah tiba di sana. Ia tidak langsung mendirikan cabang Serikat Ambon, tetapi hanya membentuk sebuah komite sebagai landasan bergerak¹¹³. Alexander Jacob Patty bertindak sangat hati-hati setelah dikirimnya surat penolakan pada awal April 1923, atas kehadirannya di Ambon oleh organisasi-organisasi profesi seperti Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB), *Regentenbond*, yang berpengaruh di Ambon. Alasannya, Alexander Jacob dengan organisasi Serikat Ambon -nya tidak sealiran dengan mereka.

Sehari setelah berada di Ambon, Alexander Jacob Patty mengadakan pembicaraan singkat dengan Residen Ambon L. van Sandick. Ia menyampaikan rencananya mengadakan propaganda di wilayah Ambon - Lease, memperjuangkan kemajuan penduduk melalui kerjasama dengan pemerintah Hindia Belanda. Dalam dialog antara Alexander Jacob Patty dengan van Sandick, ada kesepakatan mengadakan pertemuan umum dengan penduduk setempat.

Tanggal 30 April 1923, ahli propaganda Serikat Ambon itu tampil pertama kalinya dalam sebuah pertemuan. Panitia penyambutan yang terdiri dari R. P. de Queljoe (kepala negeri

¹¹³ R. Z. Leirissa, *Maluku Dalam Perjuangan Nasional Indonesia*, Jakarta: Lembaga Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1975, hlm. 65.

BAB 6

PENGADILAN DAN PEMBUANGAN ALEXANDER JACOB PATTY

A. Proses Pengadilan

Pemerintah Hindia Belanda sudah lama menunggu kesempatan yang baik untuk menangkap dan membuang Alexander Jacob Patty dari Ambon, seperti yang diungkapkan oleh Resident van Sandick dalam suratnya kepada Gubernur Jenderal bahwa dia lebih suka mengusir Alexander Jacob Patty dari keresidenannya¹⁶⁴, tetapi menurutnya tidak ada alasan yang memadai untuk melakukan penangkapan dan pengusiran. Ketika itu pemerintah Hindia Belanda masih tetap melarang pembuatan minuman secara tradisional, yang dikenal di Maluku dengan nama *sageru*. Setelah diproses dengan cara penyulingan menghasilkan minuman beralkohol yang disebut *airkool*. Menurut pemerintah Hindia Belanda, Alexander Jacob Patty selalu mengangkat masalah itu untuk dijadikan bahan propaganda dengan mengatakan bahwa penguasa Belanda, lebih mengutamakan industri asing daripada pribumi.

Tanggal 13 Oktober 1924, Alexander Jacob Patty sedang berada bersama sekelompok pengikutnya di rumah keluarga H. Rumarusun di Benteng yang berlokasi di pinggiran kota Ambon. Di rumah itu polisi mencurigai ada penyimpanan barang ilegal (minuman keras). Pukul 20.00 WIT, dua orang polisi mendatangi rumah itu, memintah izin mengadakan pemeriksaan. Alexander Jacob Patty bersama istri H. Rumarusun dan sepuluh orang

¹⁶⁴ "Resident van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 14 Desember 1923" No.68, dalam, Ch. F. van Fraassen. *Bronnen Betreffende Midden-Molukken 1900-1942*, Den Haag; Instituut voor Nederlandse Geschiedenis. 1997, hlm. 370.

BAB

7

KESIMPULAN

Sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan dalam buku ini, maka dapat disimpulkan, bahwa Sarekat Ambon pada masa kepemimpinan Alexander Jacob Patty Patty (1920-1924) memiliki suatu ideologi yang bersumber pada ideologi *Indische Partij* dari E.F.E. Douwes Dekker, yaitu perjuangan untuk kemerdekaan penduduk Hindia dari cengkeraman penjajahan. Tujuan utama Alexander Jacob Patty Patty dengan Serikat Ambon -nya bukanlah kemerdekaan, tetapi perbaikan kesejahteraan ekonomi rakyat.

Upaya Alexander Jacob Patty. Patty untuk menerapkan cita-cita tersebut, di kepulauan Ambon - Lease tahun 1923-1924 ternyata tidak berhasil. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perjuangan Alexander Jacob Patty Patty mengalami kegagalan adalah, pertama, masyarakat di negeri-negeri (kampung). terutama kaum elit di kepulauan Ambon - Lease masih sangat konservatif mempertahankan kedudukannya di lingkungan masyarakat berdasarkan adat yang berlaku. Misalnya. berdasarkan adat negeri, yang bernak menduduki jabatan sebagai kepala negeri hanya mereka yang berasal dari marga atau fam tertentu saja, yang diwariskan secara turun temurun. Sehingga sekalipun seseorang tidak memiliki kemampuan memimpin suatu negeri, tetapi secara adat berasal dari marga yang berhak atas jabatan kepala negeri, maka ia tetap dianggap berkemampuan untuk memikul tanggungjawab sebagai penguasa negeri. Sama halnya dengan jabatan lainnya seperti Saniri, Kepala soa, secara adat sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip yang Diterbitkan

Fraassen, Ch. F. van, 1997. *Bronnen Betreffende de Midden - Molukken 1900-1942, Dell 2*, Den Haag: Instituut Nederlandse Geschiedenis.

Nomor:

7. Residen van Ambon (van den Brandhof) aan Gouverneur-Generaal (van Limburg Stirum), 12 Juli 1919.
- 7a. Rekest Hoofbestuur Regentenbond Doea Serangkai, z. d.
31. Controleur Onderafdeling Saparua (Schouten) aan Assistent Resident (Noll), 8 April 1920.
36. Verzoek tot erkenning van Hoofbestuur Sarekat Ambon aan Gouverneur Generaal (van Limburg Stirum), 28 Juni 1920.
37. Legercommandant (van Rietschoten) aan Gouverneur-Generaal (van Limburg Stirum), 19 Juli 1920.
- 37a. Verslag Operichtingsvergadering Sarekat Ambon Gehouden te Semarang of 9 Mei 1920.
- 37b. Ingeezonden Reactie van A. J. Patty in Dagblad de Locomotief Inzake Relletjese in het Kampament Djatingaleh, 18 Mei 1920.
45. Verzoekschrift Namens Regentenbond aan Gouverneur - Generaal (van Limburg Stirum), 2 December 1920.
50. Resident van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 14 September 1921.
- 66a. Communiqué van het voorloping Bestuur van de Federatie van Ambonese verenigingen, 10 September 1923.
67. Resident van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 20 Oktober 1923.
68. Resident van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 14 December 1923.
- 68a. Motie van L. L. Rehatta Aangenomen in de Ambonraad, 27 November 1923.
71. Resident van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 29 December 1923.

- 71a. Extract uit de Goedgekeurde notulen van de Ambonraad omtrent het verhandele in zijn vergadering op 28 November 1923.
- 71b. Lid Ambonraad Holleman aan Resident van Ambon, December 1923.
76. Patty aan Resident van Ambon (van Sandick), 29 Februari 1924.
77. Resident van Ambon (van Sandick) aan Procureur-Generaal (Wolterbeek Muller), 29 Februari 1924.
78. Verslag van vergadering ten Paleize Rijswijk ter Bespreking van de Sarekat Ambon, Gehouden op 19 Maart 1924.
85. Memorie van overgave van de Afdeling Ambon van Assisten-Resident Schmidt, 23 September 1924.
86. Memorie van overgave van de Onderafdeling Ambon van Assistent-Resident Schmidt, 23 September 1924.
87. Bestuursmemorie voor de Afdeling Ambon van Assistent-Resident Schrmiat, 23 September 1924.
89. Gouverneur van Ambon (van Sandick) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 20 September 1924.
94. Gouverneur van Celebes (Courvreur) aan Gouverneur-Generaal (Fock), 20 November 1924.
- 94a. Proces verbaal van het Patty op 18 en 19 November 1924 Afgenomern verhoor, 27 November 1924.
95. Gouvernementbesluit Inzake de internering van Patty, 9 Januari 1925.

B. Staatblad

Staatblad, tahun 1824 Nomor 19a.

Staatblad, tahun 1921 Nomor 155.

C. Surat Kabar

Mena Moeria (Weltevreden), Desember 1922.

Mena Moeria (Weltevreden), Maret 1923.

Soera Ambon (Makassar), 5 dan 15 Agustus 1923.

Soera Ambon (Makassar), Agustus 1924.

Soera Ambon (Makassar), 20 Oktober 1924,

Java Bode (Batavia), 25 September 1923.

D. Buku/Jurnal

Anonim., 1997 *Maluku Dalam Angka*. Ambon: Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku

Baverluis, A.J.: Geiben, A.H.C., 1919 *Gouvernement der Moluken*. Weltevreden.

Behan, McCullagh, C., 1988 *The Truth of History*. London and New York: Routledge

Chalik, Salim, I.F.M, 1977 *Lima Belas Tahun Digul: Kamp Konsentrasi New Guinea Tempat Peresmian Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Chauvel, Richard, 1990 *Nationalist Soldiers and Separatis: The Ambon Island From Kolonialism to Revolt 1880-1950*. Leiden: KITLV Press.

Cooley, Frank.L,

1962 *Ambonese Adat: A General de Schripien*. Yale Michigan.

1987 *Mimbar dan Takta: Hubungan Lembaga-lembaga Keagamaan dan Pemerintahan Di Maluku Tengah*, terjemahan. Jakarta: Sinar Harapan.

Efendi, Ziwari,

1987 *Hukum Adat Ambon Lease*. Jakarta: Prodia Paramita.

Enklaar, L.H.,

1980 *Joseph Kam Rasul Maluku*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Gottschalk, Louis,

1985 *Mengerti Sejarah* (terjemahan Nugroho Notosusanto).

Jakarta: Fakultas Sastra, UI-Press. Habiboe, R.R.F,

1990 *De Politieke Zee Van Ambon : De Sarekat Ambon en de politieke organisatie van de Ambonese bevolkingsgroep in relatie tot de nationalistische Beweging in het voormalige Nederlands-*

Indie tijdens de periode van omstreeks 1990 tot 1942,
Doctoraalscriptie Geschiedenis Rijksuniversiteit, Leiden.

Kahin, A.P. (ed.), 1990 *Pergolakan Daerah Awal Kemerdekaan.*
Jakarta: Grafiti.

Kartodirdio, Sartono, 1993 *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme, Jilid 2.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Keuning, J.,
1973 *Sejarah Ambon Sekitar Abad ke-17.* Jakarta: Bhratara.
Knaap G.J.W. Manuhutu, H. Smeets,
1992 *Sejarah Maluku: Molukse Geschiedenis in Nederlandse Bronnen.* Amsterdam: van Soeren en Co In Met de Batavsche Leeuw

Kutoyo, Sutrisno, 1977 *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Maluku.* Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud.

Leirissa, R.Z.Z.J. Manusama; A.B. Lopian; R. Paramita Abdulrachman, 1990 *Maluku Tengah Di Masa Lampau: Gambaran Sekilas Arsip Abad Ke-19.* Jakarta: ANRI-Penerbit Sumber Sejarah.

Leirissa, R.Z.,
1975 *Maluku Dalam Perjuangan Nasional Indonesia.* Jakarta: Lembaga Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
1985 *Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950.* Jakarta: Akademika Presiden.
1993 *Sejarah Sosial Di Daerah Maluku.* Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Depdikbud.
1996 *Halmahera Timur dan Raja Jailolo: Pergolakan Sekitar Laut Seram Awal Abad ke-19, (disertasi).* Jakarta: Balai Pustaka.
1997 *Minahasa Di Awal Perang Kemerdekaan Indonesia: Peristiwa Merah Putih Sebab dan Musababnya.* Jakarta: Sinar Harapan.

- 1999a *Metodologi Strukturalis Dalam Ilmu Sejarah: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Program Ilmu Sejarah PPs -UI
- Lloyd, Christopher,
1993 *The Structures of History*. London: Basil Blackweel.
Luhulima(ed.),
1971 *Bunga Rampai Sejarah Maluku*. Jakarta: LIPI.
- Naim, Mochtar, 1984 *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngelow, Zakaria J.,
1996 *Kekristenan dan Nasionalisme: Perjumpaan Umat Kristen Protestan dan Pergerakan Nasional Indonesia 1900-1950*, (disertasi). Jakarta BPK Gunung Mulia.
- Niel, Robert van, 1984 *Munculnya Elit Modern Indonesia*, (disertasi, terjemahan Zarah Deliar Noer). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pattikaihatsu, J.A., 1985 "Guru Midras dan Peranannya di Pedesaan", (makalah pada seminar sejarah nasional IV di Yogyakarta, Desember 1985).
- Pringgodigdo, A. K., 1984 *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prisma, No.8, Agustus 1980. Jakarta: LP3ES.
- Putuwati, 1985 *Martinus Putuhena: Menteri Pekerjaan Umum Di Masa Revolusi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ricklefs, M. C., 1989 *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewito, Irwan, 1975 *Sejarah Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Jilid 1. Jakarta: Prody Paramita.
- Suprapti, M.; P. Wayong(ed.), 1978 *Geografi Budaya Daerah Maluku*. Jakarta: Depdikbud.
- Tilly, Charles, 1978 *From Mobilization to Revolution*. London: Addison Wesley Publishing Company.

Tim Penyusun Monografi Daerah Maluku, 1985 *Monografi Daerah Maluku Maluku*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen. Kebudayaan Depdikbud. RI.

TENTANG PENULIS



Hetreda Terry, lahir di Romean 14 Agustus 1960 dari ayah Nicolas Terry(almarhum) dan ibu Johana Ratmala (almarhumah).Anak ke-6 dari 7 bersaudara.

Menyesaikan Pendidikan Sekolah Dasar GPM 2 Romean (1973) dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Lelemuku Romean (1976). SD dan SMP tempat yang sama yaitu desa Romean Kecamatan Fordata Kabupaten Tanimbar

provinsi Maluku. Tahun 1977 melanjutkan sekolah di PGAKN Ambon tamat (1980). Tahun 1986 menyelesaikan S1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(FPIPS) IKIP Manado. S2 Program studi Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia Jakarta tahun 2001, S3 tahun 2012 program Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Tanggal 12 Juni tahun 1987 menikah dengan Drs Chres Melatunan. Anak-anak : Sendy Lely Merly Melatunan,M.Si menikah dengan Lindon Robinson Pane,M.Si; Corneles Romsou Melatunan,S.Si, Chlara Elyana Melatunan,SKM. Pengalaman dalam pendidikan antara lain : ketika masih duduk sebagai mahasiswa S1 sudah memberi diri sebagai tenaga honorer mengajar di beberapa sekolah : SMA Lelemuku Manado, SMA Nasional Manado, SMA Catar Manado, SMP Laboratorium IKIP Manado, SMP Kristen Eben Haezer Manado.

Diangkat mejadi Pegawai Negeri Sipil tanggal 1 Maret 1987 sebagai tenaga pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIPManado yang sejak tahun 2000 menjadi Universitas Negeri Manado. Selain mengajar dipercayakan tugas tambahan sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah periode 2005-2009 dan periode 2009-2013.

Pembantu Dekan Dua (PD2) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas negewri Manado membawahi bidang Administrasi Umum dan Kepegawaian tahun 2020-2022.

Matakuliah yang diampuh : Sejarah Kebudayaan ; Sejarah Asia Tenggara; Pengantar Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; Tradisi dan Kearifan Lokal; Pendidikan berbasis budaya; Manajemen Pendidikan; Kurikulum dan Buku teks Sejarah; Perkembangan Peserta Didik; Sejarah Nasional Indonesia dan Dunia; Pengembangan Kurikulum IPS. Karya Penelitian : Perang Dingin tahun 2015; Revolusi Fisik pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia; Peranan pendidikan informal dalam pelestarian budaya lokal (Studi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima); Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sitou Timou Tumou Tou melalui pendidikan informal; Pelestarian budaya Rurub sebagai perekat masyarakat Saroinsong Raya di era globalisasi; Pemetaan kompetensi guru Sejarah di SMA kota Manado; Kajian Sejarah : persatuan pemuda era pergerakan nasional ; Pelestarian tradisi menenun masyarakat Tanimbar di Romean kecamatan Fordata Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Buku referensi dan buku ajar yang :Pengantar Pendidikan; Perang Dingin, Kreativitas guru dalam kaitan iklim organisasi Sekolah SMA; Sejarah Asia Tenggara. Untuk pengabdian kepada masyarakat : Pelatihan model-model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Kristen Maluku kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan; Pelatihan PTK dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA dan SMK Tateli; Torang samua Basudara dalam mempererat persatuan dan kesatuan bagi pemuda dan remaja di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado; Kearifan lokal dan merajut persatuan dan kesatuan bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Sejarah FIS Unima; Nilai-nilai budaya lokal dalam membangun persatuan dan kesatuan Peserta Didik di SMA YPKM Manado.